

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI DALAM KEBERLANJUTAN UMKM DI INDONESIA

Yuana Jatu Nilawati^{1*}, Cicely Delfina Harahap², Arnolt Kristian Pakpahan³, Kristian Chandra⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Correspondence email: yuana.nilawati@gmail.com

Article history: Submission date: September-17-2024 Revised date: February-25-2025 Published date: June-24-2025

ABSTRACT

This study focuses on the implementation of Accounting Information Systems (AIS) and Information Technology (IT) in supporting the sustainability of advanced economic units. The objective of this research is to characterize economic units, examine the application of AIS, explain the effectiveness of AIS and IT within these units, and investigate the role of IT specialists. To achieve these objectives, a comprehensive analysis was conducted to understand the nature, structure, and operations of advanced economic units. This study explores how AIS is implemented and utilized in these units by examining the processes, procedures, and technologies involved in the collection, storage, processing, and reporting of both financial and non-financial data. In addition, this research evaluates the impact and effectiveness of AIS and IT on the overall performance and sustainability of economic units, highlighting both the benefits and challenges associated with the adoption and integration of these systems. The findings indicate that the effective implementation of AIS and IT has a positive impact on the performance of economic units, including improved decision-making capabilities, operational efficiency, and enhanced financial reporting. This study also provides valuable insights into the application of AIS and IT in advanced economic units and underscores the importance of these systems in ensuring sustainability. The findings of this research may serve as a guide for decision-makers and practitioners in optimizing the use of AIS and IT.

Keywords: Accounting Information System, Sustainability, SME's, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem informasi akuntansi (AIS) dan teknologi informasi (TI) dalam mendukung keberlanjutan unit ekonomi maju. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi unit ekonomi, mempelajari penerapan AIS, menjelaskan efektivitas AIS dan TI dalam unit ekonomi, serta menyelidiki peran spesialis TI. Untuk mencapai tujuan ini, dilakukan analisis komprehensif guna memahami sifat, struktur, dan operasi unit ekonomi maju. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana AIS diterapkan dan digunakan dalam unit-unit tersebut, dengan memeriksa proses, prosedur, serta teknologi yang terlibat dalam pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan maupun non-keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menilai dampak dan efektivitas AIS dan TI terhadap kinerja keseluruhan dan keberlanjutan unit ekonomi, menyoroti manfaat serta tantangan yang terkait dengan adopsi dan integrasi sistem tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan AIS dan TI yang efektif terhadap kinerja unit ekonomi, termasuk peningkatan kemampuan pengambilan keputusan, efisiensi operasional, dan pelaporan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga memberikan wawasan berharga tentang penerapan AIS dan TI dalam unit ekonomi maju dan menyoroti pentingnya sistem ini dalam memastikan keberlanjutan. temuan dalam penelitian ini dapat memberikan panduan kepada para pengambil keputusan dan praktisi dalam mengoptimalkan pemanfaatan AIS dan TI.

Keywords: Sistem Informasi Akuntansi, Keberlanjutan, UMKM, Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, sistem informasi akuntansi menawarkan peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengtransformasi pengelolaan keuangan dan operasionalnya (Al-Dhubaibi, 2021).

Dengan sistem informasi akuntansi, UMKM dapat mengotomatisasi proses akuntansi, memantau kinerja secara real-time, dan membuat keputusan bisnis yang lebih informasi (Jabbar & Hasan, 2023) (H. T. Nguyen & Nguyen, 2020). Sistem ini juga dapat membantu UMKM untuk memenuhi standar akuntansi dan



perpajakan yang berlaku, serta mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan (Maswadeh, 2023).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kategori usaha yang terdiri dari bisnis dengan skala mikro, kecil, dan menengah yang memiliki peran vital dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Herdiyanti & Assery, 2021) (Nurkafta, 2022). UMKM didefinisikan berdasarkan ukuran aset, omzet, dan jumlah karyawan, yang berbeda dengan perusahaan besar. Di Indonesia, pengelompokan UMKM diatur melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yang mengklasifikasikan usaha mikro sebagai usaha dengan aset maksimal Rp 50 juta dan omzet tahunan maksimal Rp 300 juta. Usaha kecil memiliki aset antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dengan omzet tahunan antara Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar, sedangkan usaha menengah memiliki aset antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar dan omzet tahunan antara Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar (Kiet Tumiwa, Novy J. Kasenda, Selvie Nangoy, Jeane Ch. Lasut, 2022).

UMKM memegang peranan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan mendistribusikan ekonomi secara lebih merata, serta menyumbang secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Firdhaus & Akbar, 2022) (Herdiyanti & Assery, 2021). Namun, meskipun berperan besar dalam perekonomian, UMKM sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan, teknologi, dan manajemen yang lebih profesional (Jabbar & Hasan, 2023).

Sistem informasi akuntansi yang baik dapat menyediakan berbagai manfaat bagi UMKM. Pertama, sistem ini dapat menghemat waktu dan biaya dengan mengotomatisasi proses akuntansi seperti pembukuan, penagihan, dan penggajian (Alles, 2020). Kedua, sistem ini dapat menyediakan akses ke data keuangan yang akurat dan real-time, sehingga pemilik usaha dapat memantau mencakup keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi informasi (Carlos et al., 2023), dan biaya implementasi dan pemeliharaan system (Jabbar & Hasan, 2023). Namun, dengan pemilihan dan implementasi sistem yang tepat, UMKM dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, menjadi tulang punggung ekonomi dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyediaan lapangan kerja bagi jutaan masyarakat (Nurkafta, 2022). Namun, seiring dengan meningkatnya persaingan pasar, globalisasi, dan digitalisasi, tantangan yang dihadapi UMKM pun

semakin kompleks. Salah satu faktor kunci yang dapat menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di era modern ini adalah pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat (Herdiyanti & Assery, 2021).

Peneleitian ini membahas bagaimana UMKM di Indonesia dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasionalnya. Kami akan mengeksplorasi berbagai jenis sistem informasi akuntansi yang tersedia untuk UMKM, serta berbagai manfaat dan tantangan yang terkait dengan adopsi dan implementasi sistem ini. Kami juga akan membahas strategi dan praktik terbaik untuk membantu UMKM memilih dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya mereka (Mohamad et al., 2019).

Dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi, UMKM di Indonesia dapat meningkatkan daya saing dan kemampuan mereka untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional (Nurkafta, 2022) (Kiet Tumiwa, Novy J. Kasenda, Selvie Nangoy, Jeane Ch. Lasut, 2022). Sistem ini dapat membantu UMKM untuk mengelola keuangan dan operasionalnya dengan lebih baik, membuat keputusan yang lebih informasi, dan memenuhi kewajiban perpajakan dan pelaporan keuangan lainnya (Binh et al., 2020) (Bradshaw et al., 2015). Dengan demikian, sistem informasi akuntansi dapat menjadi alat yang ampuh bagi UMKM untuk mencapai sukses dan keberlanjutan dalam jangka Panjang (Binh et al., 2020).

Berikut ini adalah data pertumbuhan UMKM di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023:

Tabel 1. Pertumbuhan UMKM dan Kontribusi PDB

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan	Kontribusi terhadap PDB
2018	64,2 Juta	-	-
2019	64,5 Juta	0.58%	61.07%
2020	65 Juta	0.81%	60.51%
2021	65.5 Juta	1.16%	61.01%
2022	65.9 Juta	1.46%	61.11%
2023	66 Juta	1.54%	61.21%

Sumber: Kadin Indonesia, Databoks

Berdasarkan data pertumbuhan UMKM dari tahun 2018 hingga 2023, terjadi peningkatan jumlah UMKM yang konsisten. Pada tahun 2018, jumlah UMKM tercatat sebesar 64,2 juta, meskipun data pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDB belum tersedia untuk tahun tersebut. Namun, pada tahun 2019, jumlah UMKM meningkat menjadi 64,5 juta, dengan pertumbuhan sebesar 0,58% dan kontribusi terhadap PDB mencapai 61,07%. Meskipun pertumbuhannya



kecil, kontribusi UMKM terhadap PDB tetap signifikan, menunjukkan peran penting sektor ini dalam ekonomi nasional. Pada tahun 2020, jumlah UMKM kembali bertambah menjadi 65 juta, dengan pertumbuhan 0,81%. Namun, kontribusi terhadap PDB sedikit menurun menjadi 60,51%, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Meskipun begitu, di tahun-tahun berikutnya, UMKM kembali menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2021, jumlah UMKM meningkat menjadi 65,5 juta dengan pertumbuhan 1,16%, dan kontribusi terhadap PDB kembali naik menjadi 61,01%.

Pertumbuhan UMKM terus berlanjut hingga tahun 2023 dengan jumlah mencapai 66 juta unit. Pertumbuhan tahun tersebut tercatat sebesar 1,54%, yang merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi dalam periode ini. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga meningkat secara bertahap, mencapai 61,21% pada tahun 2023. Data ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya tumbuh dari segi jumlah, tetapi juga tetap mempertahankan peran vitalnya dalam perekonomian Indonesia, meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir.

UMKM yang tidak memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menghadapi berbagai risiko yang dapat berdampak serius pada operasional dan kelangsungan bisnis mereka (Zwaid et al., 2023). Salah satu risiko utama adalah kesalahan dalam pencatatan keuangan. Pencatatan manual sangat rentan terhadap kesalahan, seperti salah hitung, lupa mencatat transaksi, atau kehilangan data. Hal ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat, sehingga pemilik usaha tidak memiliki gambaran jelas mengenai kondisi finansial bisnis mereka (MARDI et al., 2020) (Ibrahim et al., 2020). Kesalahan ini bisa membuat pengambilan keputusan menjadi kurang tepat karena berdasarkan data yang tidak valid.

Selain itu, tanpa SIA, UMKM kesulitan mengelola arus kas dengan baik. Pemilik usaha mungkin tidak bisa memantau pemasukan dan pengeluaran secara real-time, sehingga arus kas bisa menjadi tidak stabil (Carlos et al., 2023) (Mohamad et al., 2019). Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, baik kepada pemasok, karyawan, atau pihak ketiga lainnya. Pengelolaan pajak juga menjadi lebih kompleks tanpa SIA, sehingga ada risiko kesalahan dalam perhitungan atau pelaporan pajak, yang dapat memicu denda atau sanksi dari pemerintah (T. T. Nguyen & Do, 2024).

Hal ini memerlukan kombinasi penalaran induktif dan deduktif dari para ilmuwan yang menggunakan pendekatan teoritis dan studi lapangan, yang pertama melibatkan penyajian data awal dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan yang terakhir melibatkan distribusi daftar survei kepada perwakilan.

lintas sektor pemilik bisnis. Peneliti menemukan korelasi yang signifikan secara statistik antara karakteristik unit (jumlah pekerja, modal, umur unit, karakteristik pemilik kepemilikan dan manajemen unit, spesialisasi kualifikasi pemilik unit, dan tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan, tetapi tidak menemukan korelasi antara kualifikasi pemiliknya.

Ada sejumlah kesulitan yang harus dihadapi oleh unit-UMKM, yang paling signifikan adalah kurangnya sistem informasi akuntansi yang sering mereka gunakan (Vosselman & Loo, 2023). Salah satu elemen yang menghambat perluasan dan perkembangan perekonomian negara-negara ini adalah buruknya kualitas sistem akuntansi mereka. Tujuan utama studi ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana sistem informasi akuntansi benar-benar digunakan di berbagai lembaga ekonomi Indonesia, dan untuk menekankan pentingnya memiliki akses terhadap sistem tersebut dalam menjamin kelangsungan lembaga-lembaga tersebut dalam jangka panjang.

Perusahaan-perusahaan berada di bawah tekanan luar biasa untuk tidak hanya tampil di pasar yang bergerak cepat saat ini, namun juga terus melakukannya di masa depan (Konchitchki & O'Leary, 2011). Beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan minat terhadap topik keberlanjutan perusahaan seiring dengan semakin pentingnya hal ini oleh dunia usaha, investor, dan konsumen (Kidwell & Cainas, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peran sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi (TI) dalam keberlanjutan UMKM maju. Untuk mencapai tujuan ini, tujuan-tujuan berikut dicapai yaitu untuk mengkarakterisasi UMKM dan untuk menyelidiki peran spesialis TI;

METODE PENELITIAN

Objek dan Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti cara-cara bisnis besar dan mapan memanfaatkan teknologi informasi dan akuntansi untuk keuntungan mereka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pencerahan tentang bagaimana kemajuan teknologi berkontribusi pada keberlanjutan, perluasan, dan fleksibilitas perusahaan dan ekonomi mapan.

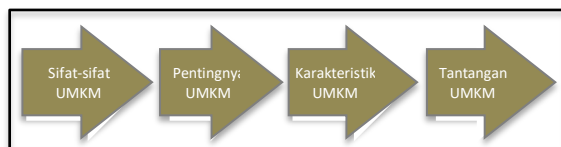
Karakteristik UMKM, seperti jumlah karyawannya, berkorelasi secara signifikan dengan sejauh mana unit tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi di Indonesia. Sejalan mana UMKM Indonesia menggunakan sistem informasi akuntansi berkorelasi dengan karakteristik UMKM tersebut dalam hal jumlah pekerja.



Telah ditunjukkan bahwa sejauh mana sistem informasi akuntansi digunakan dalam UMKM di Indonesia berkorelasi dengan berbagai aspek terkait modal dari unit tersebut. Korelasi ini menganalisis sejauh mana entitas ekonomi Indonesia menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi.

Kerangka Penelitian

Dalam rangka penerapan metodologi keberlanjutan pada proses menghasilkan analisis UMKM, empat elemen dipertimbangkan. Pengaruh dari penyesuaian parameter ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang menggambarkan hasil penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual UMKM

Kesulitan yang dihadapi oleh UMKM itu sendiri sebagai akibat dari karakteristik UMKM tersebut. Untuk melakukan dan menganalisis data yang diberikan, empat parameter dipertimbangkan. Hasil percobaan dapat dilihat pada Gambar 1, yang memberikan gambaran visual tentang dampak yang ditimbulkan oleh perubahan parameter ini.

Sifat UMKM

Pertama-tama, semua unit yang kepemilikannya tidak dipisahkan dari manajemen dianggap sebagai proyek kecil, yaitu manajemernya adalah pemiliknya). Jadi, UMKM dianggap sebagai semua proyek yang tidak berbentuk perusahaan saham gabungan, tetapi berbentuk kepemilikan tunggal, perusahaan satu orang, atau kemitraan dalam bentuk apa pun. Beberapa UMKM yang kepemilikannya dapat dipisahkan dari manajemen.

Terdapat seperangkat kriteria kuantitatif yang menjadi dasar klasifikasi UMKM ini (Ika et al., 2020). Kriteria tersebut adalah:

1. Jumlah lapangan pekerjaan yang paling komprehensif kriteria yang kuat untuk mengklasifikasikan unit-UMKM ini;
2. Jumlah uang
3. Jumlah penjualan
4. Metode produksi yang digunakan (tingkat kemajuan teknologi).

Standar-standar ini bersifat relatif dan bersifat lokal yang berbeda dari satu negara ke negara lain, dan bahkan mungkin berbeda dari satu sektor ke sektor lain di suatu negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa definisi tersebut tidak dapat dipisahkan dari tujuan diciptakannya definisi tersebut.

Oleh karena itu, harus digunakan suatu definisi yang seragam tentang satuan-satuan ekonomi, sehingga dapat ditetapkan standar-standar yang jelas dalam berbagai bidang politik dan organisasi, agar dapat meningkatkan konsistensi dan efektivitas langkah-langkah untuk mendukung satuan-satuan tersebut dan memanfaatkannya guna menunjang dan menggerakkan roda pembangunan ekonomi, serta meningkatkan produk dalam negeri, dan mengaktifkan peranannya dalam pembangunan sosial, serta mengurangi pengangguran (Sofyan, 2017). Definisi yang seragam tersebut dianggap sebagai dasar untuk menyatukan perlakuan resmi terhadap satuan-satuan tersebut. Akan tetapi, masih perekonomian dunia, dan proyek-proyek ini menyumbang lebih dari 46% PDB global (sumber), dan UMKM menyerap antara 30 hingga 35% dari total tenaga kerja, dan jumlah UMKM yang menampung kurang dari 10 pekerja mewakili 90% perusahaan di Indonesia:

1. UMKM bekerja untuk memerangi kemiskinan dan pengangguran serta mengurangi dampak sosial negatif di banyak negara, terutama yang ditandai dengan peningkatan populasi.
2. UMKM beradaptasi dengan daerah terpencil, sehingga mengurangi masalah migrasi dari pedesaan.
3. UMKM mendukung proyek besar dan dengan demikian mencapai integrasi ekonomi.
4. Unit-UMKM bergerak dalam bidang yang jamak dan beraneka ragam, sehingga tercapai diversifikasi ekonomi dan perluasan struktur produksi.
5. Unit-UMKM meliputi banyak kelompok dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda, dan mereka juga membuka lapangan kerja yang semakin luas bagi perempuan dan dengan demikian berkontribusi pada pemberdayaan perempuan. Meningkatkan standar hidup individu dan kemudian tingkat ekonomi negara.

Tantangan yang dihadapi UMKM

Di antara tantangan paling penting yang dihadapi pertumbuhan UMKM di Indonesia (Zaelani, 2019):

1. Modal: unit-unit ini tidak memiliki cukup pembiayaan yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan tumbuh, dan kebijakan pembiayaan serta regulasi oleh berbagai pihak (bank dan dana keuangan banyak negara yang belum mengesahkan definisi resmi tentang satuan-satuan sehingga menimbulkan banyak kendala yang membatasi penggunaan mereka. Di Indonesia, tidak ada definisi terpadu yang diakui dalam teks legislatif. Ada tiga definisi yang dikembangkan oleh badan pusat untuk mobilisasi publik dan statistik (capmas), dan definisi undang-undang perusahaan kecil Indonesia, dan definisi bank sentral, dan setiap lembaga menerapkan definisi yang berbeda, "setiap

- perusahaan atau lembaga yang menjalankan kegiatan ekonomi produktif, komersial, atau jasa, dan modal disetornya tidak kurang dari satu juta dinar, dan jumlah pekerja tidak melebihi lima puluh.
- Proyek-proyek kerja pemerintah harus berurusan dengan banyak kementerian dan lembaga seperti kementerian keuangan dan perdagangan agar dapat mendaftar dan bekerja secara legal, dan ini merupakan prosedur yang sangat rumit dan mahal, dan kemudian mungkin sulit untuk menyelesaikannya dengan mudah, yang dapat menciptakan banyak kegiatan ilegal tidak resmi, yang mewakili sekitar 60% hingga 70% dari pasar Indonesia.
 - Manajemen dan pemasaran: banyak pemilik unit tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman manajemen yang memungkinkan mereka bekerja dengan baik dan nyaman, dan mereka juga kurang memasarkan produk dengan cara yang mencapai efisiensi lebih tinggi.

- Basis Data: Tidak diragukan lagi bahwa kurangnya informasi yang memadai tentang unit-unit ini secara langsung mempengaruhi kemampuan untuk membantu mereka. Di sisi lain, unit-unit itu sendiri kurang informasi hukum dan ekonomi, seperti cara mendaftar dan memperoleh lisensi yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri-ciri UMKM

Tabel 2 dan 3 masing-masing memuat informasi lengkap tentang karakteristik sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam dua bagian, yang dapat diringkas sebagai berikut. Karakteristik UMKM akan dibahas pada paruh pertama artikel ini. Setelah itu, UMKM akan disegmentasikan menurut usia unit, jumlah uang yang dimilikinya, jumlah pekerja yang dipekerjakannya, dan jumlah total uang yang dimilikinya.

Tabel 2. Karakteristik UMKM Sample

Jumlah Karyawan dan Pekerja			Modal		Umur Usaha			
Jumlah Karyawan	Jumlah	Ratio	Omset (jutaan)	Jumlah	Ratio	Umur Usaha (tahun)	Jumlah	Ratio
<=10	13	13%	>=300	33	33%	<=5	7	7%
<10->=50	67	67%	>300->=500	50	50%	>5-<=10	63	63 %
>50	20	20%	.500->=2.5M	17	17%	>10	30	30%
Total	100		Total	100			100	

Tabel 3. Karakteristik Pemilik Usaha

Pendidikan			Kepemilikan Tempat Usaha			Program Studi		
Pendidikan Karyawan	Jumlah	Rasio	Jenis kepemilikan	Jumlah	Ratio	Program studi	Jumlah	Ratio
D3	35	35%	Sendiri	53	53%	Akuntansi	30	30%
S1	52	52%	Atasan	37	37%	Manajemen	45	45%
S2	13	13%	Kepemilikan gabungan	10	10%	Lainnya	25	25%
	100			100				

Karakteristik pemilik UMKM merupakan subjek komponen kedua. Kualitas ini mencakup derajat pendidikan pemilik, tanggung jawab mereka dalam kepemilikan tempat usaha dan pengelolaan, serta bidang pengetahuan ilmiah mereka. Tabel Kedua fokus kepada seluruh jumlah uang yang dimiliki perusahaan beserta jumlah pekerja yang dipekerjakannya. tabel ketiga, yang berfokus pada karakteristik pemilik, meneliti kualitas mereka yang memiliki UMKM.

Penerapan sistem informasi akuntansi

Strategi lima elemen digunakan untuk mengevaluasi dampak yang dapat ditimbulkan oleh sistem informasi

akuntansi yang sangat bergantung pada TI. Tabel 4, yang menguraikan dampak realitas tentang bagaimana sistem informasi digunakan dalam konteks lingkungan Indonesia, menjelaskan fakta ini dengan cara yang sangat jelas. Sebagian besar UMKM di Indonesia tidak memiliki akses ke sistem informasi akuntansi, dan mereka yang memiliki akses ke sistem tersebut tidak memanfaatkannya sama sekali. Ini adalah masalah yang signifikan bagi ekonomi Indonesia.

Ini adalah masalah serius di negara tersebut. 10% dari keseluruhan ukuran sampel diwakili olehnya, dan 17% sampel berisi beberapa komponen nyata seperti tagihan, voucher pertukaran, dan akuntansi catatan.



Hanya sebagian kecil organisasi yang memanfaatkan sepenuhnya sistem informasi akuntansi yang tersedia bagi mereka; khususnya, 48% perusahaan menggunakan sistem akuntansi manual, sementara hanya 5% yang menggunakan sistem elektronik. Realitas penggunaan sistem informasi di lingkungan Indonesia disajikan dalam tabel 4, yang membuat poin ini sangat jelas. Sebagian besar UMKM di Indonesia tidak memiliki akses ke sistem informasi akuntansi, dan mereka yang memiliki akses ke sistem tersebut tidak menggunakannya sama sekali.

Tabel 4. Persentase Penggunaan database/Sistem Informasi Akuntansi

Ketersediaan Sistem Informasi Akuntansi	Angka	Rasio
Belum memakai system informasi akuntansi	10	10%
Sudah menggunakan beberapa komponen SIA (hardware)	17	17%
Menggunakan SIA secara manual	48	48%
Menggunakan SIA secara elektronik	5	5%
Menggunakan SIA secara manual dan elektrik	20	20%
Total	100	

Peran Akuntan Profesional dalam melaksanakan SIA

Karena proporsi 0% dari sampel menunjukkan bahwa UMKM memiliki akuntan yang bertanggung jawab untuk melakukan tugas akuntansi, jelas bahwa penelitian ini dilakukan dengan sukses. Sejauh mana pemilik UMKM besar menggunakan akuntan profesional untuk melakukan pekerjaan akuntansi dibuat sangat jelas oleh Tabel 4, yang menyajikan data ini dalam format tabel. Proporsi UMKM dalam sampel di mana terdapat akuntan spesialis yang melakukan pekerjaan akuntansi diperkirakan sebesar 46%, sedangkan proporsi UMKM di mana mereka yang melakukan pekerjaan akuntansi tidak memiliki spesialisasi dalam akuntansi, juga dikenal sebagai tidak berkualifikasi, diperkirakan sebesar 54,07%, terlepas dari apakah mereka adalah pemilik atau karyawan.

Diproyeksikan bahwa 46% dari semua UMKM yang memiliki akuntan spesialis akan menggunakan akuntan profesional untuk melakukan pekerjaan akuntansi. menggunakan TI juga memiliki akuntan khusus yang menangani tugas akuntansi. Diperkirakan bahwa 46% UMKM memiliki akuntan khusus yang bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas akuntansi di unit tersebut. Untuk menguji hipotesis penelitian, yang didasarkan pada penemuan bahwa ada hubungan antara fitur UMKM dan pengaruh sistem informasi akuntansi, penelitian akan dilakukan dengan

cara ini. Dengan menekankan pada strategi TI, tujuan penelitian ini adalah untuk mengonfirmasi atau membantah hipotesis tersebut.

Tabel 5. Peran akuntan profesional

Pelaksanaan Tugas Akuntan	Jumlah	Rasio
Seorang akuntan profesional	46	46%
Siapa saja yang bisa mengerjakan tugas akuntan tanpa harus seorang profesional	54	54%
Tidak ada yang menyelesaikan tugas akuntan	-	-
Jumlah	100	

Proporsi UMKM dalam sampel yang di dalamnya terdapat akuntan spesialis yang melakukan pekerjaan akuntansi diperkirakan sebesar 46%, sementara proporsi UMKM yang di dalamnya mereka yang melakukan pekerjaan akuntansi tidak memiliki spesialisasi dalam akuntansi, yaitu tidak berkualifikasi, diperkirakan sebesar 54%, tanpa memandang apakah mereka adalah pemilik atau karyawan. Proporsi UMKM yang di dalamnya terdapat akuntan spesialis yang melakukan pekerjaan akuntansi diperkirakan sebesar 46% dan untuk menguji hipotesis penelitian, yang didasarkan pada pengamatan bahwa terdapat hubungan antara fitur UMKM dan pengaruh sistem informasi akuntansi.

Efektivitas sistem informasi akuntansi dan TI terhadap kinerja UMKM

Jelas dari Tabel 6 bahwa ada korelasi yang dapat dianggap signifikan secara statistik antara tingkat sistem informasi akuntansi dan fitur UMKM sebagaimana dinilai dari jumlah pekerja dan karyawan. Baik jumlah uang yang dilambangkan dengan modal maupun usia UMKM merupakan faktor yang mendukung kebenaran gagasan tersebut. Selain itu, jelas dari Tabel 6 bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara karakteristik unit dalam hal jumlah karyawan dan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut benar dan memberikan dukungan untuknya.

Tabel 6. Hubungan antara dampak informasi akuntansi sistem dan karakteristik UMKM

Unit Properti	Derajat Korelasi	Skor Moral
Jumlah karyawan dan pekerja	0.201	0.000
Sumber pendanaan	0.245	0.000
Umur UMKM	0.177	0.000

Volume pendanaan yang diwakili oleh modal dan usia UMKM, dan ini memberikan dukungan terhadap validitas hipotesis. Selain itu, terbukti dari Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

secara statistik antara karakteristik unit dalam hal jumlah karyawan dan pekerja. Hal ini mendukung validitas hipotesis.

Tabel 7. Adanya hubungan antara akuntansi sistem informasi dan karakteristik pemiliknya UMKM

Unit Properti	Derajat Korelasi	Skor Manual
Pendidikan	0.018	0.000
Jenis kepemilikan	0.031	0.000
Program Studi	0.17	0.000

Data yang disajikan dalam tabel di atas memperjelas bahwa adakorelasi yang dapat dianggap signifikan secara statistik antara system informasi akuntansi dan karakteristik pemilik UMKM. Karakteristik ini meliputi prestasi akademis, fakultas, manajemen, dan spesialisasi akademis. Segala sesuatunya digunakan dalam komponen-komponen individual ini.

Pembahasan Peran Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi (TI) dalam Keberlanjutan UMKM.

Dasar pemikiran dari penelitian ini ditemukan bahwa dapat dikaitkan dengan integrasi system informasi akuntansi dan baik di dalam entitas UMKM. Karakteristik UMKM sebagian besar ditunjukkan dengan jumlah karyawan dan tenaga kerja yang mencapai 67orang seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. dengan omset bisnis Bantuansebesarlebih dari Rp. 300.000.000 sampai Rp. 500.000.000 dan UMKM sudah berjalan 50-10 tahun. dengan penemuan bahwa dari strategi lima elemen digunakan saat menggunakan system informasi akuntansi seperti yang ditunjukkan padaTabel4. penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manual mencapai jumlah maksimum dengan rasio 48%. Peran akuntan profesional belum memiliki peranpenting dalam UMKM, dimana hasil Pada Tabel 5 mengungkapkan bahwa 46% karyawan tidak memiliki spesialisasi dalam akuntansi, karena tugas-tugas pelaksanaan SIA dikerjakan oleh siapa saja karyawan yang mengerti pekerjaan tersebut tanpa harus menjadi akuntan profesional.

Walaupun dengan penggunaan teknologi ini meningkatkan ketepatan data, menyederhanakan proses keuangan, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan. Tetapi lebih valid dari penelitian ini adalah UMKM yang telah menerapkan SIA dalam menjalankan bisnisnya dapat meningkatkan keberlanjutan walaupun hanya dilakukan dengan manual. Untuk mengevaluasi kelangsungan hidup UMKM yang mapan, temuan terbaru telah disandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya.

Hasil akhir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat penerapan sistem informasi akuntansi budaya organisasi yang berlaku, dan kecakapan profesional teknologi informasi yang dipekerjakan oleh entitas ekonomi. Penilaian pengaruh teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap UMKM telah dilakukan, dan temuannya dapat diamati pada Tabel 5, 6, masing-masing. Metode yang diusulkan dalam penelitian ini melibatkan karakterisasi UMKM, mempelajari penerapan sistem informasi akuntansi, menjelaskan efektivitasnya, dan menyelidiki peran akuntan profesional. Fitur metode ini mencakup analisis komprehensif berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberlanjutan UMKM yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan yang ada praktik dan menyoroti manfaat dan tantangan yang terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi di UMKM ini. Perbandingan ini dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas metode yang diusulkan dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan.

Melakukan eksperimen lapangan atau studi kasus dapat memberikan wawasan yang lebih praktis tentang penerapan dan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam UMKM dunia nyata. Beberapa keterbatasan studi ini mungkin mencakup ukuran sampel atau cakupan geografis yang terbatas, yang dapat memengaruhi generalisasi temuan. Selain itu, studi ini mungkin bergantung pada data yang dilaporkan sendiri atau penilaian subjektif, yang dapat menimbulkan bias. Keterbatasan lainnya dapat mencakup keterbatasan waktu dan sumber daya, yang dapat membatasi kedalaman analisis atau membatasi cakupan studi pada aspek-aspek tertentu dari sistem informasi akuntansi dan TI.

Kekurangan dari penelitian ini dapat mencakup potensi keterbatasan data, seperti data yang tidak lengkap atau tidak akurat. Untuk mengatasi hal ini, penelitian di masa mendatang dapat menggunakan kumpulan data yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan ketahanan dan keandalan temuan. Selain itu, penelitian ini dapat mempertimbangkan untuk menggabungkan pendekatan longitudinal untuk memeriksa efek jangka panjang dari penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM.

Melibatkan banyak pemangku kepentingan, seperti manajemen, spesialis TI, dan pengguna sistem, dalam proses penelitian juga dapat membantu memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Pengembangan penelitian ini dapat melibatkan eksplorasi model matematika tingkat lanjut atau teknik analitis untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara sistem informasi akuntansi, dan keberlanjutan UMKM. Ini dapat mencakup penggabungan pemodelan prediktif, penambahan data, atau teknik kecerdasan buatan untuk



mengidentifikasi pola, tren, dan tantangan potensial di masa mendatang. Kesulitan yang dapat dihadapi mungkin mencakup kompleksitas data, kebutuhan akan keahlian khusus dalam analitik tingkat lanjut, dan integrasi berbagai sumber data atau sistem. Selain itu, penelitian ini dilakukan tanpa dukungan finansial.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengevaluasi berbagai UMKM dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti jumlah pegawai, jumlah pembiayaan bantuan ekonomi, serta lamanya UMKM tersebut beroperasi. Dalam hal ini, UMKM dianalisis berdasarkan karakteristik spesifik yang mempengaruhi performa dan keberlanjutannya. Selain itu, lima aspek berbeda dari implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) juga menjadi fokus penelitian. Hasil temuan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manual memiliki rasio penggunaan yang 50% lebih tinggi dibandingkan dengan sistem yang lebih modern atau otomatis, yang menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan keuangan mereka.

Penelitian ini juga membahas penggunaan tenaga spesialis dan non-spesialis dalam penerapan sistem akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 54% dari tenaga kerja yang terlibat dalam penerapan SIA bukanlah spesialis di bidang teknologi informasi, yang mengindikasikan pentingnya peningkatan keterampilan dalam penerapan teknologi di lingkungan akuntansi. Selain itu, dampak teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi terhadap UMKM juga diteliti, dengan hasil yang menunjukkan bahwa implementasi ini dipengaruhi oleh sumber pembiayaan dengan derajat kebebasan sebesar 0,249. Temuan ini menyoroti pentingnya peran TI dalam memajukan performa UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan data dan keputusan berbasis informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dhubaibi, A. A. S. (2021). Modeling Managerial Accounting Information Systems Acceptance and Intention of Retention: Activity Based Costing System as an Example. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1461–1473. <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.134>
- Alles, M. (2020). AIS-Ethics as an Ethical Domain: A Response to Guragai. *International Journal of Digital Accounting Research*, 20(March), 1–29. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v20_1
- Binh, V. T. T., Tran, N. M., Thanh, D. M., & Nga, N. T. H. (2020). Impact of Accountant Resource on Quality of Accounting Information System: Evidence from Vietnamese Small and Medium Enterprises. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.35944/jofrp.2020.9.1.001>
- Bradshaw, A., Pulakanam, V., & Cragg, P. (2015). Knowledge Sharing in IT Consultant and SME Interactions. *Australasian Journal of Information Systems*, 19(May), S197–S217. <https://doi.org/10.3127/ajis.v19i0.1026>
- Carlos, A., Rajeev, Y., & Oyadomari, C. T. (2023). Role of Emerging Technologies in Accounting Information Systems for Achieving Strategic Flexibility Through Decision-Making Performance: An Exploratory Study Based on North American and South American Firms. 24(June), 199–218. <https://doi.org/10.1007/s40171-022-00334-9>
- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>
- Herdianti, R., & Assery, S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Dimediasi Oleh Kedisiplinan Pada Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 171–189. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.xxx>
- Ibrahim, F., Ali, D. N. H., & Besar, N. S. A. (2020). Accounting Information Systems (AIS) in SMEs: Towards an Integrated Framework. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 11(2), 51–67. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.2020040104>
- Ika, S., Nugroho, A. E., Darwin, Wardhana, I. W., Naustion, L. Z., Hendratto, J., Sutrisno, J., Suryo, A., & Hestina, J. (2020). Definisi Dan Model Umkm Naik Kelas (Scaling Up 1). *Prkkeek-Brin*, 1–55. https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/1672296348_studireferensimodelumkm_mnaikkelasbrinbkfpdf.pdf
- Jabbar, A. K., & Hasan, H. F. (2023). The Implementation of Accounting Information Systems on The Stock Return and Financial Performance Based on Information Technology (IT). November. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2023.289424>
- Kidwell, L. A., & Cainas, J. M. (2024). A Tableau Teaching Application in Financial Data Analytics to State Local Governments: A Case Study on Louisiana Local Government. *Journal of*

- Emerging Technologies in Accounting*, 21(1), 167–189. <https://doi.org/10.2308/JETA-2022-057>
- Kiet Tumiwa, Novy J. Kasenda, Selvie Nangoy, Jeane Ch. Lasut, J. C. L. (2022). Desain Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm Pada Usaha Keripik Ikan Berkas Manado. *Prosiding Seminar* ..., 1(1). <http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/semnas/article/view/387%0Ahttp://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/semnas/article/download/387/313>
- Konchitchki, Y., & O’Leary, D. E. (2011). Event Study Methodologies in Information Systems Research. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(2), 99–115. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2011.01.002>
- MARDI, M., PERDANA, P. N., SUPARNO, S., & MUNANDAR, I. A. (2020). Effect of Accounting Information Systems, Teamwork, and Internal Control on Financial Reporting Timeliness. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 809–818. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.809>
- Maswadeh, S. N. (2023). *The Role of Cloud Computing Features in Improving Accounting Information Systems*. 13(1), 666–686. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2023.0133>
- Mohamad, M., Ariff, Z., Ghadas, A., Nur, W., & Wan, S. (2019). *Web Service Oriented Architecture Solution for Accounting Information System for SMEs Legal Firm*. July. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1077.0782S319>
- Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). Determinants of Accounting Information Systems Quality: Empirical Evidence From Vietnam. *Accounting*, 6(2), 185–198. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.10.004>
- Nguyen, T. T., & Do, T. H. (2024). *Quality of Accounting Information Systems in The Construction and Real*. 13(1), 172–184. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i1art15>
- Nurkafta, M. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM. *JAMMI-Jurnal Akuntansi UMMI*, III(1), 17–25.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM. *Bilancia*, 11(1), 32.
- Vosselman, E., & Loo, I. De. (2023). International Journal of Accounting Sociomateriality and the Metaphysics of Accounting Information Systems : Revisiting Agential Realism. *International Journal of Accounting Information Systems*, 49(February), 100609. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2023.100609>
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia. *Jurnal Transborder*, 3(1), 15–34. <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>
- Zwaid, J. G., Kareem, H. B., Abed, R. A., & Fatima, K. (2023). Implementation of Accounting Information Systems and Information Technology (It) in the Sustainability of the Developed Economic Units. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 4(13(124)), 79–86. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2023.286380>



